



<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/sosaintek/index>

Strategi Guru dalam Membina *Behavior Control* Peserta Didik (Studi Kasus di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk)

Syamsul

Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia

syamsul123@gmail.com

Keyword

Guru, Peserta Didik,
Strategi Pengendalian
Perilaku

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membina perilaku siswa agar memiliki karakter dan moral yang baik melalui kegiatan pembelajaran yang dimotori oleh guru. Guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karenanya, penelitian ini fokus meneliti tentang strategi guru di MA Al-Manar. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di MA Al-Manar, MA Al Manar termasuk dalam naungan organisasi Al Karim yang juga memiliki sekolah yaitu pondok pesantren Fathul Mubatdiin dan sebagian besar siswanya adalah santri yang mukim di pesantren. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berasal dari observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel dan penelitian lainnya. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan, tahap reduksi, tahap penyajian dan tahap kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru MA Al-Manar yaitu melalui beberapa kegiatan berupa kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan membiasakan siswa untuk selalu salat berjamaah, istighosah, dan infaq, sedangkan ekstrakurikuler berupa kegiatan multimedia, tata boga, pramuka dan PMR. Selain itu, lembaga pendidikan juga melakukan pelatihan bagi guru untuk mengendalikan perilaku siswa, hal ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kreativitas guru dalam membangun perilaku peserta didik.

*correspondence Author: Syamsul email: syamsul123@gmail.com



© 2024. The author(s). Published by Tribakti Press. This Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Guru selain memberi ilmu pengetahuan melalui pembelajaran di suatu lembaga pendidikan juga memiliki andil besar terhadap perjalanan hidup dan pembentukan karakter seseorang (Masjkur, 2018). perkembangan manusia dari tahap kanak-kanak, remaja sampai dewasa seringkali menimbulkan berbagai problematika, terlebih pada usia remaja. Masa remaja adalah masa antara kanak-kanak dan dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan menuju tahap remaja ditandai dengan semakin memiliki keberanian, rasa percaya diri, pertumbuhan fisik yang lebih kuat dan tingkat emosional yang tidak stabil seringkali menimbulkan perilaku menyimpang dan tidak bermoral(Nurhazlina, n.d.).

Kecenderungan yang dialami kelompok remaja adalah suka tinggal di lingkungan yang bising dan aktivitas fisik berlebihan lebih sering terjadi pada anak laki-laki. Pada anak perempuan, kecenderungan yang sama diwujudkan dalam bentuk kemurungan, mudah tersinggung dan mudah tersinggung. Kekuatannya dan kebugarannya semakin menjadi perhatian umum, sehingga banyak remaja yang bercita-cita menjadi bintang kontes yang dikagumi dan dicintai. Pada wanita, keinginan untuk dihargai dan diperhatikan diwujudkan dalam bentuk kecenderungan perawatan diri yang berlebihan. Dalam suasana kompetitif, mereka mudah kalah. Implementasi kurikulum baru ini akan mempengaruhi tiap-tiap aspek di dalamnya. Penyelarasan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lama perlu dillakukan, agar baik guru ataupun peserta didik bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Kebijakan ini diharapkan bisa memaksimalkan lembaga pendidikan dalam meneliti dan mengembangkan mutu pendidikan sehingga mutu pendidikan di Indonesia meningkat drastis (Diananda, 2019).

Guru merupakan peran penting dalam proses pendidikan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk membangun sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Seorang guru profesional, menurut para ahli, memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya, baik secara perseorangan maupun klasik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Strategi pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan siswa untuk membantu mereka belajar. Guru dapat menggunakan berbagai strategi tergantung pada pendekatan yang digunakan, tetapi cara strategi ini diterapkan berbeda-beda. Guru dapat memilih teknik yang dianggap sesuai untuk menerapkan strategi pembelajaran, dan setiap guru dapat menggunakan taktik yang berbeda saat menerapkan strategi tersebut. Agar pembelajaran berhasil, strategi pengajaran harus memungkinkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Sikap sangat terkait dengan bagian kognitif dan emosional secara khusus karena pengaruhnya terhadap perangai individu. Salah satunya ialah Perilaku Emosional, yang mencakup berbagai emosi seperti ketakutan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, dan kecemasan.

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang mengajar suatu disiplin ilmu. Namun, dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "guru" lebih merujuk pada pekerjaan utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Tidak ada satu pun guru yang menggunakan taktik yang sama untuk mengajar. Guru biasanya mengajar di semua tingkat pendidikan, dari

sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mereka bekerja sama dengan guru lain (Emiisc & Yasyakur, 2016). Dengan begitu maka, guru memiliki beberapa peran yaitu sebagai kontrol perilaku (*behavior control*). Kontrol perilaku menurut Fisbein dan Ajzen menuturkan bahwa, kontrol perilaku adalah kesadaran individu pada hambatan saat melakukan suatu perilaku. Pengendalian perilaku menganggap kendali yang dimiliki individu atas perilakunya sebagai bagian dari serangkaian perilaku yang bisa dengan mudah dilakukan dengan usaha dan sumber daya yang memadai (Jessvita Anggelina J.P dan Edwin Japariantto, 2015).

Menurut Ajzen, dia tidak mengontrol semua perbuatan manusia. Ajzen menemukan bahwa niat seseorang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mempertahankan perilaku dan mencapai tujuan mereka; faktor lain, seperti peluang dan sumber daya yang mendukung perilaku, juga berperan. Tujuan TPB adalah agar orang bertindak dengan akal sehat, memanfaatkan informasi implisit atau eksplisit yang ada tentang apa yang mereka lakukan, dan mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Beberapa faktor mempengaruhi pengendalian perilaku. Ini termasuk latar belakang, keyakinan tentang perilaku, keyakinan normatif, norma subjektif, keyakinan intrapersonal, dan kemampuan yang dirasakan untuk mengendalikan perilaku.

Selain itu, guru juga berperan sebagai mediator dan kontrol perilaku siswa. Kontrol perilaku ini adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik yang dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku terdiri dari dua aspek: pelaksanaan regulasi (pengendalian regulasi) dan kemampuan untuk memodifikasi rangsangan. Kemampuan seseorang untuk mengontrol situasi atau situasi dikenal sebagai manajemen kinerja. Kemampuan untuk mengendalikan gairah adalah kemampuan untuk mengatasi rangsangan yang tidak diinginkan. Ini dapat dicapai dengan membatasi intensitas rangsangan, mencegah atau menghindari rangsangan, dan menetapkan waktu antara rangsangan sebelum waktunya habis.

Sikap merupakan kapasitas internal yang berperan penting dalam melakukan tindakan yang memungkinkan individu bertindak atau mencari berbagai alternatif. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ranah kognitif yang disorot dalam taksonomi Bloom kemudian penulis jawab dalam ranah afektif yang dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan perihal emosi seperti: emosi, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Padahal, guru bisa menaikkan efisiensi belajar siswa dengan memperhatikan aspek emosional dan memahami keterampilan berpikir tingkat rendah.

Dalam beragama, pembentukan dan pengembangan sikap, termasuk mengikuti perintah dan menghindari larangan, merupakan wujud spiritual dalam memilih mana yang baik dan apa yang buruk. Ini selaras dengan nilai-nilai agama saat ini dan bertujuan untuk mencapai tujuan emosional dan dapat dilaksanakan. Untuk keperluan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bagaimana orang dapat membuat keputusan berdasarkan pendapat mereka? Tujuan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan sikap peserta didik, khususnya menumbuhkan sikap agar anak berperilaku sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku, yang terdiri dari elemen emosional seperti sikap, minat, nilai, etika, dan kesadaran diri. Ketika seseorang mengembangkan strategi belajar afektif, mereka akan belajar tentang sikap, nilai,

cara mereka bertindak, dan cara membedakan apa yang dianggap baik dan buruk. Dorongan dan teladan adalah cara emosional untuk belajar. Di lain sisi model strategi pembelajaran afektif memakai model musyawarah, model pengembangan kognitif, teknik klarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif, dan model non-direktif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan basis data dari *library research*. Penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari informan (Sugiyon, 2013). Cara pengalian data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah data yang bersumber dari buku, jurnal, majalah dan sumber lain yang relevan dengan topik penilitian yang dilakukan.

Sedangkan penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari buku, jurnal, dokumen, catatan, Penelitian diarahkan untuk menyimak pemikiran seseorang yang dihadapkan atau terlibat dalam suatu proses persuasi, yang tertulis dalam karya tulis orang tersebut. Pengkajian dilakukan dengan mencari sumber yang relevan melalui membaca, mengklasifikasikan semua uraian, data, atau informasi yang ada di dalam buku-buku yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan dan mencari hubungan sistematikanya yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif (Sugiyon, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Pembinaan Guru pada Behavior Control Peserta Didik di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk.

Berdasarkan hasil analisis teori dengan data yang disajikan, bentuk instruksi guru untuk mengawasi perilaku siswa adalah sebagai berikut: bacaan sholat, istighosa, sholat dzuhur, infaq jum'at, hafalan al-Qur'an, pengajian, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbagai jenis pembinaan termasuk desain busana, palang merah remaja, kepanduan, motivasi, perbedaan latar belakang siswa, keyakinan perilaku, keyakinan normatif, norma subjektif, keyakinan pribadi, dan kendali yang dirasakan atas perilaku.

Latar belakang siswa meliputi usia, status sosial, jenis kelamin, lingkungan, dan lain-lain. Aspek yang mempengaruhi latar belakang siswa antara lain aspek pribadi, aspek sosial, dan aspek informasi. Aspek pribadi meliputi perilaku positif dan negatif, minat, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Aspek sosial meliputi umur, jenis kelamin, pendapatan, agama, dan status sosial seperti pelajar yang tinggal di lingkungan perkotaan atau pedesaan, berasal dari keluarga kaya atau sederhana, dan berasal dari petani atau pegawai negeri. Aspek informasi adalah kurangnya alat informasi, keinginan untuk mencari informasi (Ramdhani, 2011).

Keyakinan perilaku, seperti kegiatan mana yang dianggap positif dan apa yang dianggap negatif, kegiatan mana yang disukai siswa, dan kegiatan mana yang tidak disukai siswa. Keyakinan normatif seperti dimasukkannya sikap positif dalam lingkungan siswa oleh guru Alquran. Norma subyektif, seperti keyakinan siswa yang benar perihal format pembinaan.

Keyakinan internal individu bahwa: Keyakinan yang didapat dari pengalaman seperti: Keluarga, teman, lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan. Persepsi kemampuan mengendalikan perilaku. Misalnya persepsi apakah seorang siswa bisa mengimplementasikan suatu bentuk pembinaan pengendalian perilaku. Diantara berbagai aspek yang mempengaruhi keputusan guru pada bentuk pembinaan untuk pengendalian perilaku siswa, peneliti berpendapat bahwa jenis kegiatan pembinaan yang dilakukan di MA Al Manar belum tentu ditentukan oleh guru Masu. Tidak memperhitungkan kegiatan mana yang mempunyai nilai positif. Walaupun berpengaruh secara langsung, tetapi berbagai aspek atau aspek yang mempengaruhi menjadi pertimbangan dalam menentukan format kegiatan pembinaan. Sehubungan dengan hal itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa keenam aspek yang didapat dari kajian teori di MA Al Manar Tanjungtani Prambon diimplementasikan dalam pengambilan keputusan perihal pembentukan perkembangan kontrol perilaku siswa.

Pelaksanaan Pembinaan Guru pada Behavior Control Peserta Didik di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk

Kurikulum harus dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Cara guru mengajar siswa adalah sebagai berikut: Guru menyiapkan materi dengan berbagai kegiatan. Guru menggunakan teknologi, memberi pilihan, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Siswa dimotivasi oleh guru untuk berpikir *out of the box* (Mardiana, n.d.).

Guru memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran agar siswa memahami materi. Seorang guru memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat berfungsi sebagai pendidik, guru, alat pembelajaran, pengawas, pembimbing, demonstran, pemimpin, penasehat, inovator, motivator, dan pelatih. Lift sangat disukai oleh guru. Kegiatan keagamaan dan umum adalah dua contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengontrol perilaku siswa atau meningkatkan pengendaliannya.

Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, istighostah, pengajian al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, infaq jumat dan pengajian bandongan. Fungsi umum seperti motivasi, multimedia, perancangan busana, katering, kepanduan dan PMR. Bentuk pelaksanaannya seperti salat berjamaah, istighostah, mengaji, salat zuhur berjamaah. Guru tidak banyak memakai langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam pembelajaran teori, sebab kegiatan ini pada hakikatnya adalah ibadah, bukan pembelajaran mata pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, guru tidak perlu menyiapkan materi, menambah rasa ingin tahu siswa, memberikan siswa pilihan. Dalam hal ini guru berperan sebagai penolong, ketua kelas, demonstran, pembimbing dan empati sosial. Menjalankan kegiatan seperti infaq jumat, pengajian bandong dan mendorong guru menyiapkan materi, menaikkan rasa ingin tahu siswa, memberikan pilihan pada siswa, tetapi guru tidak perlu memakai teknologi dan mendorong siswa berpikir *out of the box* (Masjkur, 2018).

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, demonstran, mentor, pengembangan kerja tim, dan pengalih kreativitas atau imajinasi dan empati sosial. Untuk menjalankan kegiatan seperti multimedia, guru menyiapkan materi yang

membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bantuan teknologi. Untuk melakukan kegiatan seperti pramuka dan pmr, guru harus menyiapkan materi, menumbuhkan minat peserta didik, menggunakan teknologi, dan mengajarkan mereka cara berpikir luar biasa. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, demontrans, inspirator, mentor, pemantik kreatifitas atau imajinasi, pengembang kerja tim, dan empati social. Untuk pelaksanaan kegiatan seperti pramuka dan pmr guru menyiapkan materi, menaikkan kaingin tahanan peserta didik, memanfaatkan teknologi dan mengajar peserta didik berfikir out of the box. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, demonstran, inspirator, mentor, pemantik kreatifitas atau imajinasi, pengembang kerja tim, dan empati social. Dari pelaksanaan pelatihan guru bisa didapat pemahaman perihal arah tingkah laku siswa yang selaras dengan kajian teori, tetapi dengan fungsi yang berbeda, cara pelaksanaan yang berbeda, tahapan pelaksanaan yang berbeda dan peran guru.

Hasil Pelaksanaan Pembinaan Guru pada Behavior Control Peserta Didik di MA Al-Manar Tanjungtan Prambon Nganjuk

Hasil implementasi bentuk pelatihan guru dalam manajemen perilaku siswa di MA Al Manar Tanjungtan Prambon Nganjuk. bahwa hasil pelatihan guru kepemimpinan perilaku siswa MA Al-Manar mengalami perubahan sikap dan perilaku yang baik. Penulis kemudian membahas problematika yang berkaitan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom dalam kaitannya dengan ranah afektif yaitu perihal problematika emosional seperti perasaan, nilai, evaluasi, semangat, motivasi, dan sikap (Alifah, 2019). Ranah afektif terdiri dari perasaan-perasaan seperti menguatkan keimanan, menjaga keimanan dan ketaqwaan, menumbuhkan perasaan bahwa Allah mengawasinya, yang senantiasa memotivasinya untuk beramal shaleh.

Orang yang berdzikir (mengingat Allah) selalu merasa dekat dengan-Nya, dan Allah selalu bersamanya. Mereka juga memiliki hati yang damai. Sikap, seperti meningkatkan konsentrasi dalam shalat, menjaga solidaritas Islam, takbir, tasbih, tahlid, dan tahlil yang diucapkan oleh hamba saat berdzikir, mengingatkannya saat menghadapi kesulitan, lancar membaca Koran, meningkatkan semangat beribadah, membina pergaulan, mengetahui perilaku baik dan buruk, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan semangat siswa, dan mendorong orang untuk bertindak dengan sekuat tenaga. Bidang afektif mencakup motivasi seperti meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, mengembangkan strategi dan ide yang lebih baik untuk bekerja, bertindak sebagai motivator dan penunjuk dalam mencapai tujuan, meningkatkan kreativitas peserta didik, dan meningkatkan perspektif peserta didik. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam mengelola perilaku siswa tidak lepas dari faktor afektif seperti perasaan, nilai, pengakuan, semangat, dan motivasi. Tetapi tidak sepenuhnya, melainkan hanya pada wilayah afektif berupa perasaan, motivasi dan sikap.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua strategi yang dilakukan oleh guru yaitu melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan umum.

Kegiatan keagamaan dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan salat berjamaah, istighosah, pengajian, salat dzuhur berjamaah, pembacaan infaq jumat, dan pengajian bandongan. Kegiatan umum seperti kepanduan, PMR, latihan multimedia, tata boga, tata busana, pramuka, dan PMR. Selain itu, pelaksanaan pembinaan guru pada behavior control peserta didik yang bersifat keagamaan seperti istighosah, do'a Bersama, guru memimpin di depan kemudian siswa mengikuti bacaan bacan yang dilakukan oleh guru dapat membantu guru dalam pengendalian perilaku siswa.

Daftar Pustaka

- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- EMIISc, S. di S., & Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05, h. 1190.
- Jessvita Anggelina J.P dan Edwin Japarianto. (2015). Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1), h. 2.
- Mardiana. (n.d.). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro*. Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah. Retrieved March 20, 2024, from <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/732>
- Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah. *At-Tuhfah*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>
- Nurhazlina. (n.d.). *Perkembangan Usia Dewasa: Tugas dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai*. Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak. Retrieved March 20, 2024, from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/10430>
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis. *Buletin Psikologi*, 19(2), 59.
- Sugiyon. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

